

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan aspek penting dalam suatu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, seiring pertumbuhan penduduk, kemajuan IPTEK (Ilmu Teknologi dan Pengetahuan) dan daya beli Masyarakat menjadikan kebutuhan transportasi meningkat. Berkembangnya transportasi sangat memudahkan mobilitas Masyarakat sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu transportasi menjadi tolak ukur dalam menunjang keberhasilan suatu daerah.

Kemacetan merupakan kondisi atau keadaan terhambat nya atau bahkan terhentinya lalu lintas disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas ruas jalan. Kemacetan biasanya banyak terjadi di kota-kota besar, terutama daerah yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai. Hal ini terjadi di karena kan jumlah penduduk yang meningkat tetapi tidak diiringi dengan kebutuhan jalan yang memadai. Kemacetan bisa menimbulkan berbagai dampak yang *negative* dari segi perekonomian dan kondisi lingkungan. Untuk pengemudi, kemacetan dapat menimbulkan emosional seperti ketegangan atau *stress*. Untuk dampak perekonomian dapat membuang banyak waktu sehingga meningkatnya biaya operasional. Sedangkan dampak *negative* dari segi lingkungan ialah meningkatnya polusi udara dan kebisingan yang dihasilkan dari kendaraan.

Kabupaten Tanggamus memiliki karakteristik tata guna lahan ruang terbuka (*open space*) sehingga menyebabkan Kabupaten Tanggamus memiliki pusat perdagangan yang tersebar pada 20 Kecamatan, 3 Kelurahan dan 299 Desa. Salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Tanggamus adalah Pasar Pangkul, pasar ini merupakan pasar induk yang terletak di Kecamatan Wonsobo, sehingga hal ini menyebabkan Pasar Pangkul menjadi Kawasan perdagangan yang ramai. Hal ini membuat

permintaan akan tempat parkir yang memadai untuk melakukan kegiatan atau keperluan tertentu. Oleh sebab itu diperlukan fasilitas untuk menunjang kebutuhan tersebut yaitu fasilitas parkir.

Untuk menunjang kegiatan tersebut. Kawasan sekitar Pasar Pangkul ini memiliki parkir di badan jalan (*on street*) sebagai fasilitas pemberhentian tetap / sementara kendaraan. Penataan parkir di badan jalan (*on street*) ini tidak sesuai dengan sudut parkir karena dapat mengganggu kelancaran lalu lintas pada wilayah Pasar Pangkul, karena adanya parkir pinggir jalan yang tidak tertata mengakibatkan banyaknya permasalahan antara kendaraan yang parkir dan kendaraan yang melintas, sehingga menyebabkan menurunnya kinerja ruas jalan. Untuk hal itu perlu adanya pengaturan parkir di badan jalan agar tidak mengurangi kapasitas ruas jalan yang berpengaruh terhadap kinerja lalu lintas. Sehingga kegiatan jual beli dan Masyarakat yang melintas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan Undang-Undang LLAJ No 22 Tahun 2009 dinyatakan bahwa fasilitas parkir di dalam ruang milik jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu yaitu pada jalan Kabupaten, jalan Desa atau jalan Kota yang harus dinyatakan dengan rambu lalu lintas atau marka jalan. Ditambah dengan Undang-Undang LLAJ No.22 Tahun 2009 pasal 38 dan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 dimana berbunyi "setiap orang dilarang memanfaatkan badan ruang manfaat jalan". Sebagaimana dimaksud pada pasal 34,35,36 dan 37 yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi jalan dan berkurangnya kapasitas jalan dan kecepatan lalu lintas atau menumpuknya barang/benda/material di bahu jalan, berjualan di bahu jalan selain keperluan kendaraan dalam keadaan darurat dan parkir sementara

Karena melihat pentingnya masalah penataan parkir untuk mengatasi masalah kinerja ruas jalan Kota Agung - Bengkunt (segmen 5) ini hendaknya perlu menganalisis terhadap permasalahan parkir yang terjadi di Pasar Pangkul ini. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka

dilakukan penelitian dengan judul **"PENATAAN PARKIR DI KAWASAN PASAR PANGKUL KABUPATEN TANGGAMUS"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di gambarkan sebelumnya, permasalahan

Yang di indentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya parkir dibadan jalan pada ruas jalan di Kawasan Pasar Pangkul.
2. Kawasan Pasar Pangkul tidak memiliki ruang parkir khusus yaitu parkir *off sreet*, sehingga ketersediaannya lahan parkir tersebut sangat minim untuk menampung kendaraan. Sehingga kendaraan banyak memilih menggunakan fasilitas parkir di badan jalan.
3. Terdapat konflik antar kendaraan yang parkir dengan kendaraan yang melintas di ruas jalan Kota Agung – Bengkunat (Segmen 5)

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, rumusan masalah dari Kerta Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting parkir *on street* Pasar Pangkul ?
2. Bagaimana Usulan mengatasi dampak parkir *on street* di Kawasan Pasar Pangkul ?
3. Bagaimana solusi yang optimal untuk mengurangi permasalahan yang timbul akibat dari parkir *on street* Pasar Pangkul ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian Kertas Kerja Wajib ini yaitu untuk melakukan penataan terhadap kondisi parkir dan meningkatkan kinerja ruas jalan di Kawasan Pasar Pangkul dan memberi solusi terbaik untuk meningkatkan kinerja lalu lintas.

Tujuan penulisan KKW ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting pada ruas jalan Kota Agung – Bengkunat (segmen 5)

2. Memberikan rekomendasi penataan rambu lalu lintas.
3. Memberikan rekomendasi solusi berupa penataan parkir *off street*, untuk meningkatkan kinerja ruas jalan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data lebih lanjut. Adapun kajian masalah yang dibatasi penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kajian manajemen parkir saat ini eksisting di Kawasan Pasar Pangkul.
2. Analisis kinerja ruas jalan di Kawasan Pasar Pangkul yang meliputi kapasitas, kecepatan dan kepadatan.
3. Analisis penelitian ini hanya membahas tentang kebutuhan ruang parkir, kebutuhan luas lahan parkir dan kinerja ruas jalan.